

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Agama memainkan peran penting dalam kehidupan manusia, terutama pada situasi yang memerlukan kebutuhan spiritual. Dalam perjalanan hidup, agama dianggap sebagai sumber kesejukan hati, ketenangan, dan kehangatan jiwa. Agama juga memberikan petunjuk bagaimana menjalani kehidupan di dunia ini serta memberikan arah untuk menghadapi tantangan zaman sekarang. Ketenangan jiwa, yang menjadi modal utama untuk menghadapi permasalahan kehidupan yang semakin kompleks, dapat diperoleh melalui agama. Dalam bentuk apapun, agama tetap menjadi kebutuhan yang sesuai dengan apa yang diinginkan manusia. Oleh karena itu, peranan agama dalam setiap kehidupan dianggap sangat penting dan berpengaruh. Manusia tidak dapat hidup sempurna tanpa agama, karena agama memainkan peran mendasar dalam hakikat kehidupan manusia yang memiliki naluri beragama yang alami.<sup>1</sup>

Agama memperlihatkan variasi yang signifikan dalam berbagai aspek, mulai dari ajaran akhlak hingga ideologi, serta melalui spiritualitas individu hingga tindakan permasalahan melibatkan orang banyak. Selain itu, agama juga dapat dilihat dalam konteks budaya-

---

<sup>1</sup> Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 142.

budaya yang khusyuk hingga ceramah yang disalah gunakan untuk kepentingan pribadi. Oleh karena itu, pertama-tama kesulitan dalam meneliti agama secara ilmiah, menemukan definisi agama yang akurat dan dapat diterima oleh kebanyakan orang.<sup>2</sup>

Menurut beberapa teori Barat, manusia dilahirkan tanpa bekal apapun. Misalnya, teori tabularasa aliran empirisme yang dikemukakan oleh John Locke berpendapat bahwa manusia terlahir seperti kertas putih yang kosong dan siap diisi oleh lingkungan di mana ia tumbuh. Dengan demikian, potensi manusia tidak berasal dari lahir, melainkan diperoleh dari lingkungan sekitar. Locke ingin mengatakan bahwa manusia tidak dilahirkan dengan potensi yang sudah terdefinisi, melainkan potensi tersebut dibentuk oleh pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitar.<sup>3</sup> Hakikat diri manusia memiliki naluri untuk mencari kebaikan dan perbaikan dalam hidup, sehingga terjadi perubahan atau peralihan dalam perilaku keagamaannya.

Konversi agama menjadi topik yang menarik untuk dibahas, terutama dalam era modern ini, ketika beberapa tokoh masyarakat menjadi sorotan umum karena melakukan perubahan keyakinan beragama. Istilah "konversi" sendiri berasal dari kata "*conversion*" yang memiliki makna taubat atau perubahan. Dalam bahasa Inggris, "konversi" berasal dari kata "*conversion*" yang berarti berubah.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama* (Mizan Publishing, 2021).

<sup>3</sup> Dr Yusron Masduki Pd.I S. Ag , M. & Dr Idi Warsah Pd.I M., *Psikologi Agama* (Tunas Gemilang Press, 2020), 62.

<sup>4</sup> "Pengantar Psikologi Agama Dalam Konteks Terapi - Google Books," 37,

Konversi agama telah menunjukkan perubahan sikap terhadap agama, individu mengalami transformasi yang dipicu oleh masalah dalam agamanya. Perubahan ini menunjukkan peningkatan dalam pemahaman dan pengamalan agama. Sebagai contoh, seseorang yang awalnya tidak taat dalam melaksanakan ajaran agamanya, setelah mengalami perubahan, menjadi lebih taat dan meninggalkan tradisi-tradisi yang ada di ajaran agama tersebut.<sup>5</sup>

Proses ini dikenal sebagai konversi agama, yang dapat didefinisikan sebagai pertumbuhan spiritual yang melibatkan perubahan arah yang signifikan dalam sikap dan tindakan beragama. Konversi agama mengandung perubahan yang cukup berarti dalam perilaku keagamaan seseorang, sehingga dapat dilihat sebagai suatu proses perkembangan spiritual yang membantu individu mencapai tujuan spiritual yang lebih tinggi.<sup>6</sup>

Penelitian ini dilatarbelakangi terjadinya konversi agama sangat beragam, mulai faktor eksternal maupun internal yang menjadi penyebab melemahnya akhlak, moral, maupun akidah hingga faktor-faktor yang lain. Faktor-faktor inilah yang ingin penulis cari dalam penelitian ini, karena suatu masyarakat yang sebelumnya memeluk kepercayaan lain setelah itu beralih keyakinan ke agama islam seperti yang terjadi di Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau. Kejadian ini telah menarik

---

<sup>5</sup> Syaiful Hamali, "DAMPAK KONVERSI AGAMA TERHADAP SIKAP DAN TINGKAH LAKU KEAGAMAAN INDIVIDU," *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 7, no. 2 (December 31, 2012): 22.

<sup>6</sup> Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, 155.

perhatian banyak peneliti dari berbagai wilayah terutama di Indonesia, karena konversi agama dapat berdampak pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk budaya, sosial, dan ekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi konversi agama ini, serta proses pelaku konversi agama terhadap ajaran agama sebelumnya. Konversi agama ini tidak hanya berdampak pada individu yang bersangkutan, tetapi juga pada dinamika sosial dan keagamaan di Kecamatan Kahayan Hilir. Kemudian Masih minimnya penelitian mendalam mengenai faktor-faktor dan proses-proses yang melatarbelakangi konversi agama di Kecamatan Kahayan Hilir. Dalam beberapa penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa beberapa faktor seperti kejiwaan, pernikahan, lingkungan, dan pendidikan dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk melakukan konversi agama. Namun, penelitian yang lebih spesifik tentang konversi agama di Kecamatan Kahayan Hilir masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengetahuan dan pemahaman tentang studi kasus konversi agama ini, serta memberikan rekomendasi bagi pemerintah dan masyarakat setempat dalam menghadapi isu-isu agama yang terkait dengan konversi agama.

Dengan memahami motif dan konteks di balik konversi agama, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pihak berkepentingan, termasuk tokoh agama, pemerintah daerah, dan komunitas masyarakat yang bersangkutan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi teoritis terhadap kajian psikologi agama dengan menggali faktor-faktor lokal yang memengaruhi perubahan keyakinan agama dan mengetahui bagaimana proses konversi itu terjadi. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait dalam merancang kebijakan atau program yang bersifat inklusif dan menghormati kebebasan beragama.

Dengan demikian, melalui pemahaman yang lebih mendalam terhadap studi kasus konversi agama di Kecamatan Kahayan Hilir, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap dialog antarumat beragama, serta mendorong toleransi dan kerukunan antarwarga dalam kerangka keberagaman agama di Indonesia. Oleh karena itu, penulis bermaksud memilih hal ini ke dalam bentuk penelitian dengan judul **KONVERSI AGAMA DI KECAMATAN KAHAYAN HILIR (Studi Kasus pada Faktor-Faktor dan Proses Konversi Agama)**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya konversi agama di kecamatan kahayan hilir?
2. Bagaimana proses terjadinya konversi agama di kecamatan kahayan hilir?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan dalam pembahasan diatas maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk:

1. Untuk mengetahui dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya konversi agama di kecamatan kahayan hilir
2. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana proses terjadinya konversi agama di kecamatan kahayan hilir

### **D. Signifikansi Penelitian**

Adapun signifikan penelitian atau kegunaan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga macam manfaat yaitu Akademis, Praktis dan Sosial sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis:

Penelitian ini memiliki signifikansi akademis yang tinggi karena memberikan kontribusi pada pemahaman akademis tentang dinamika konversi agama di Kecamatan Kahayan Hilir. Hasil penelitian dapat menjadi sumbangan penting bagi literatur ilmiah terkait dengan psikologi agama, dan studi keagamaan. Dengan menganalisis faktor-faktor yang memotivasi konversi agama dan bagaimana proses terjadinya konversi agama, penelitian ini dapat melengkapi kerangka teoritis yang ada, memperkaya wawasan akademis, dan memberikan dasar untuk penelitian lebih lanjut di bidang ini.

## 2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini memberikan manfaat praktis dengan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi konversi agama di masyarakat setempat. Hasil penelitian dapat menjadi landasan bagi pihak-pihak terkait, seperti memberikan informasi dan panduan bagi individu yang sedang mempertimbangkan untuk beralih keyakinan dan juga dapat menggiring lembaga keagamaan, pemerintah daerah, atau organisasi masyarakat, untuk merancang program-program pendidikan atau dialog antaragama. Pemahaman yang lebih mendalam tentang konversi agama juga dapat membantu pihak terkait dalam merancang kebijakan yang mendukung kerukunan antarumat beragama dan mencegah potensi konflik.

## 3. Manfaat Sosial:

Penelitian ini memiliki dampak sosial yang penting dengan pemahaman yang lebih baik tentang perubahan keagamaan dapat memperkuat toleransi dan kerukunan antaragama dalam masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berharga untuk memahami perubahan struktur sosial di tingkat lokal, membantu mengurangi ketidakpastian, dan meningkatkan integrasi sosial di tengah masyarakat multireligius yang dapat meningkatkan pemahaman dan toleransi antarumat beragama di Indonesia. Dengan memahami motivasi dan proses

konversi agama, kita dapat membangun jembatan komunikasi dan saling menghormati perbedaan keyakinan.

## E. Definisi Operasional

Bagian unsur-unsur yang membantu komunikasi mengenai penelitian Menghindari kesalahpahaman dan memastikan kejelasan pemahaman antara penulis maupun pembaca,<sup>7</sup> penulis telah mendefinisikan istilah dalam penelitian yang terkait dengan judul, yaitu.:

### 1. Faktor:

Faktor, menurut KBBI adalah Hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu.<sup>8</sup> Faktor yang di artikan dalam penelitian ini ialah unsur yang mempengaruhi suatu kejadian atau kegiatan pada konversi agama. Faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, ini dapat berupa keadaan, peristiwa, atau bilangan yang mempengaruhi terjadinya sesuatu.

### 2. Proses:

Proses, memiliki arti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah runtunan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini proses dimaknai untuk mengetahui bagaimana adanya tahap-tahap yang terjadi pada peristiwa konversi agama.

---

<sup>7</sup> Sandu Siyoto & M.Ali Sodik, *DASAR METODOLOGI PENELITIAN* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 18.

<sup>8</sup>“Hasil Pencarian - KBBI VI Daring,” <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/faktor>.

<sup>9</sup> “Hasil Pencarian - KBBI VI Daring,” <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/proses>.

### 3. Konversi Agama:

Konversi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berarti perubahan dari satu bentuk ke bentuk lain, dari satu sistem ke sistem lain, atau pemindahan hak milik suatu benda.<sup>10</sup> Agama, sebagaimana didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), merupakan sebuah konsep kompleks yang merangkum sistem kepercayaan, nilai-nilai, dan agama tidak hanya terbatas pada iman dan ibadah, tetapi juga meluas ke prinsip moral, norma sosial, dan pedoman etis yang membentuk pandangan dunia dan interaksi seseorang dengan orang lain.<sup>11</sup> Agama berfungsi sebagai panduan bagi manusia dalam menjalani kehidupan. Aturan dan nilai-nilai yang diajarkannya membantu individu menavigasi berbagai situasi dan interaksi dengan sesama. Agama juga menjadi sumber makna dan tujuan hidup, memberikan pemahaman tentang keberadaan manusia di dunia ini.

Konversi yang ditujukan pada penelitian ini ialah perubahan keyakinan yang berlawanan arah dari keyakinan semula, seperti berbalik pendirian ataupun berpindah agama. Konversi agama dari sebelumnya ke agama barunya merupakan transformasi menyeluruh dalam cara hidup seseorang, bukan hanya peralihan keyakinan diiringi penerimaan keyakinan baru dan perubahan perilaku,

---

<sup>10</sup>“Hasil Pencarian - KBBI VI Daring,”  
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/konversi>.

<sup>11</sup>“Hasil Pencarian - KBBI VI Daring,”  
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/agama>.

konversi ini dapat menimbulkan reaksi sosial dan didorong oleh berbagai faktor seperti pencarian makna hidup, pengalaman pribadi, pengaruh sosial, dan hidayah. Memahami konversi sebagai transformasi kompleks dan menghormati keputusan personal individu yang dikaji terkait penelitian ini. Penelitian ini dirancang untuk mengkaji dan mengidentifikasi faktor-faktor kompleks yang memengaruhi fenomena konversi agama di wilayah geografis Kecamatan Kahayan Hilir. Penelitian ini berupaya untuk tidak hanya menguraikan faktor-faktor pendorong, tetapi juga menganalisis secara mendalam proses konversi yang dialami oleh individu dalam perjalanan keyakinan mereka. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman yang lebih kaya dan mendalam mengenai dinamika keagamaan di Kecamatan Kahayan Hilir.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Sejauh yang sudah di tinjau oleh penulis mengenai penelitian terdahulu, maka di temukanlah beberapa penelitian yang relevan dengan hasil penelitian ini, namun tidak mengikuti atau menjiplak secara serupa, ataupun sejenisnya diantaranya adalah

Skripsi dari Wiwi Fauziah yang berjudul “Perjanjian Perkawinan Masyarakat Muslim Dayak Ngaju Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah”. UIN Antasari Banjarmasin tahun 2022.

Penelitian ini membahas dari isi perjanjian perkawinan dan dampaknya bagi masyarakat Muslim Dayak Ngaju di wilayah Kecamatan Kahayan Hilir”.<sup>12</sup> Adapun perbedaan dari penelitian Wiwi Fauziah ialah terfokus pada pembahasan isi perjanjian perkawinan dan dampaknya bagi masyarakat Dayak Ngaju.

Skripsi dari Indra Farqhan Manurung dengan judul “Konversi Agama dan Pengaruhnya Pada Pengamalan Keagamaan Dalam Keluarga di Desa Sibadhon Kecamatan Bonatua Lunasi”.<sup>13</sup> UIN Sumatera Utara tahun 2021. Penelitian ini menjelaskan Kondisi keagamaan masyarakat di Desa Sibadihon adalah mayoritas sebagian masyarakat mengedepankan adat istiadat dibanding agama yang dianutnya. Faktor terjadinya konversi agama di desa Sibadihon Kecamatan Bontua Lunasi kebanyakan dikarenakan menikah dan mempelajari agama-agama yang dirasa paling benar dan faktor ingin mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis Indra Farqhan Manurung ialah terfokus pada pengaruh dan pengalaman di masyarakat Desa Sibadihon.

Skripsi dari Maskur Taftoyani dengan judul “Konversi agama dari islam ke Kristen di desa traji kecamatan parakan kabupaten temanggung”<sup>14</sup> UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2020. Penelitian ini membahas

---

<sup>12</sup> Wiwi Fauziah, “Perjanjian Perkawinan Masyarakat Muslim Dayak Ngaju Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah” (Syariah, 2022).

<sup>13</sup> Indra Farqhan Manurung, “Konversi Agama dan Pengaruhnya pada Pengamalan Keagamaan dalam Keluarga di Desa Sibadihon Kecamatan Bonatua Lunasi” (skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021).

<sup>14</sup> Taftoyani, “Konversi Agama Dari Islam Ke Kristen Di Desa Traji Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung.”

tentang Proses terjadinya konversi agama Di Desa Traji secara historis berawal dari masuknya agama Kristen di Desa Traji dimulai pada tahun 1964, yang diawali dengan meletusnya peristiwa G30S/PKI yang mana bahwa setiap warga negara dipaksa untuk memeluk sebuah agama. Maka pada peristiwa itu masyarakat berbondong-bondong memeluk agama Kristen. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti Maskur Taftoyani ialah konversi dari agama islam ke kristen.

Tesis, Pascasarjana oleh Rahimah (2019) yang berjudul “Pola Pendidikan Agama pada Keluarga Majemuk (Studi di Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau)”.<sup>15</sup> Penelitian ini Membahas tentang pola pendidikan agama dalam keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan agama berbeda-beda (multi agama) di Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau. Adapun perbedaan penelitian dari Rahimah ialah mengkaji bagaimana pola pendidikan agama dalam anggota keluarga (multi agama).

Skripsi oleh Nor Aida (2018) "Dinamika Psikologis Konversi Agama Pada Mahasiswi Bercadar (Studi Kasus Di Universitas Negeri Islam Antasari Dan Universitas Negeri Lambung Mangkurat Banjarmasin)".<sup>16</sup> Penelitian ini mengkaji dinamika psikologis konversi agama pada mahasiswi bercadar di Universitas Negeri Islam Antasari dan Universitas

---

<sup>15</sup> Rahimah, “Pola Pendidikan Agama Pada Keluarga Majemuk (Studi Di Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau).”

<sup>16</sup> Nor Aida, “Dinamika Psikologis Konversi Agama Pada Mahasiswi Bercadar (Studi Kasus Di Universitas Negeri Islam Antasari Dan Universitas Negeri Lambung Mangkurat Banjarmasin)” (Ushuluddin dan Humaniora, July 31, 2018).

Negeri Lambung Mangkurat Banjarmasin. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nor Aida ialah mengkaji bagaimana konversi agama mempengaruhi psikologis mahasiswi yang melakukan konversi.

Tesis oleh Hadianor, SH.I (2011) "Konversi Agama Dalam Perkawinan Dan Implikasinya Di Kabupaten Barito Timur (Studi Kasus Pada Masyarakat Kecamatan Pematang Karau)"<sup>17</sup> Penelitian ini mempelajari implikasi konversi agama dalam perkawinan di Kabupaten Barito Timur mengkaji bagaimana konversi agama terjadi dalam perkawinan dan bagaimana hal ini mempengaruhi keharmonisan rumah tangga.

Artikel oleh Ahmad Suriadi (1996) "Konversi: Dimensi Prilaku Beragama Manusia"<sup>18</sup> Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana perilaku beragama manusia, seperti keyakinan, nilai, dan kebiasaan, mempengaruhi konversi agama. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti Ahmad Suriadi ialah tertuju pada konversi prilaku beragama. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti Hadianor ialah terfokus pada implikasi konversi agama terjadi dalam perkawinan.

Dengan beberapa penelitian terdahulu dengan apa yang diteliti oleh penulis memiliki kemiripan atau kesamaan yaitu mengenai konversi agama. Pada kesempatan kali ini penulis mencoba meneliti hal baru, dengan

---

<sup>17</sup> "Konversi Agama Dalam Perkawinan Dan Implikasinya Di Kabupaten Barito Timur (Studi Kasus Pada Masyarakat Kecamatan Pematang Karau).

<sup>18</sup> Ahmad Suriadi, "Konversi: Dimensi Prilaku Beragama Manusia," *Teologia: Media Komunikasi dan Informasi Keilmuan*, no. 36 (1996): 15–26.

meneliti Faktor-Faktor dan Bagaimana Proses Konvensi Agama di Wilayah Kahayan Hilir. Mengenai perbedaan penelitian ini adalah Tempat Penelitian dan Pembahasannya yang jauh berbeda meskipun masih terkait dengan Konversi Agama.

### **G. Sistematika Penulisan**

Hasil penelitian dibahas secara sistematis sesuai pedoman penulisan karya ilmiah UIN Antasari Banjarmasin. Sistematika kepenulisan dari penelitian dibagi menjadi beberapa bab sebagai berikut:

**BAB I** merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

**BAB II** merupakan bab yang berisi landasan teori mengenai penelitian berupa pengertian atau pengetahuan umum tentang konversi agama pada faktor-faktor dan prosesnya.

**BAB III** merupakan bab metode penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, sumber data, dalam penelitian mengenai studi kasus konversi agama di kecamatan kahayan hilir.

**BAB IV** merupakan bab paparan & pembahasan data mengenai faktor-faktor dan proses konversi agama

**BAB V** merupakan bab akhir yaitu penutup yang berisi kesimpulan penelitian ini untuk menegaskan paparan & pembahasan data dari bab sebelum sebelumnya dan berisi saran dari penulis kepada pembaca.